

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini jumlah pengangguran justru diciptakan golongan terdidik. Meningkatnya pengangguran tersebut disebabkan oleh orientasi para sarjana yang pada umumnya mencari pekerjaan dari pada membuat lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu , potensi pengangguran di Indonesia cukup tinggi karena disebabkan oleh lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang akan kerja Sutrisno (dalam Yuniasanti dan Esterlita, 2017:2). Menurut Ciputara (dalam Yuniasanti dan Esterlita, 2017: 2) mengatakan bahwa jumlah pengangguran diindonesia 10% adalah kaum intelek yang menyandang gelar pendidikan perguruan tinggi. Disamping itu para mahasiswa belum mempunyai keyakinan kuat bahwa dengan berwirausaha dapat dijadikan sebagai pegangan hidup dikarenakan pandangan masyarakat bahwa orang yang bisnis dipandang sebagai pekerjaan masyarakat kelas bawah.

Berwirausaha ialah salah satu aspek pendukung yang memastikan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, sebab dalam bidang wirausaha itu sendiri memiliki kebebasan buat berkarya serta mandiri. seorang memiliki kemauan serta keinginan dan siap buat berwirausaha, berarti seorang itu sanggup menghasilkan lapangan pekerjaan sendiri, tidak butuh mengandalkan orang lain ataupun industri lain buat memperoleh pekerjaan lagi, apalagi bisa membuka lowongan pekerjaan buat orang lain.

Kehadiran virus corona atau corana virus (*covid 19*) telah membuat situasi ekonomi diseluruh dunia memburuk, dan memberikan dampak negatife untuk masyarakat indonesia. Pademi *covid 19* telah membawa kesengsaraan meluas terhadap para pekerja banyak para pekerja yang terkena PHK sehingga

menambahnya pengangguran di Indonesia. *Covid 19* ini juga memiliki dampak yang besar untuk masyarakat menengah kebawah, karena perekonomian yang menurun. Banyak perdagangan kaki lima yang tidak bisa berjualan dengan normal karena adanya virus corona dan kekurangan mata pencaharian. Model dan pendekatan bisnis kewirausahaan yang dipengaruhi oleh pandemi akan berdampak bagaimana kewirausahaan dianggap sebagai pilihan pekerjaan di masa depan.

Pada kenyataannya, mahasiswa masih banyak yang gengsi jika tidak bekerja diperkantoran, atau menjadi pegawai negeri sipil. Dengan cara mereka memandang profesi non pegawai negeri sipil atau nonkantoran, sebagai pekerjaan yang tidak menjamin pada masa tua dan mereka merasa tidak pantas dengan gelar yang mereka miliki. Dilihat dari table 1.1 masih rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017- 2018.

Table 1.1. Data observasi awal Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018

No	Pertanyaan	Ya	Mungkin	Tidak
1	Apakah kalian setelah mempelajari mata kuliah kewirausahaan dapat menambahkan ilmu dan wawasan seputar dunia usaha?	80,95%	10,3%	8,8%
2	Apakah kalian mempunyai niat untuk berwirausaha lulus S1 dari perkuliahan?	64,7%	23,5%	11,8%
3	Apakah kalian yakin memiliki kemampuan untuk berwirausaha?	60,3%	29,4%	10,3%
4	Apakah bagi kalian menjadi <i>entrepreneur</i> memberikan potensi pendapatan yang lebih baik ?	72,1%	23,5%	2%
5	Apakah sekarang kalian memiliki usaha? Jika ada sebutkan usaha kalian	13%		50%

Dari hasil observasi awal melalui <https://docs.google.com/forms/d/19> yang disebarakan melalui *WhatsApp* jumlah mahasiswa yang memiliki usaha di Prodi

Pendidikan Ekonomi angkatan 2017- 2018 Universitas Jambi ada 13 mahasiswa, dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 Universitas Jambi ada 147 mahasiswa. Jadi mahasiswa yang tidak memiliki usaha sebanyak 134 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018.

Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 – 2018 untuk mampu menjadi membuka lapangan pekerjaan, untuk itu perlunya pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melakukan berwirausaha dengan adanya mata kuliah kewirausahaan agar dapat menumbuhkan intensi berwirausaha.

Bandura (dalam Yuniasanti dan Esterlita, 20017: 3) berpendapat bahwa intensi merupakan suatu tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan di masa depan. Bandura juga mengungkapkan intensi merupakan bahwa bagian vital dari regulasi diri individu yang dilatar belakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak (dalam Yuniasanti dan Esterlita,2017:4). Sedangkan Ajzen (dalam Yuniasanti dan Esterlita,2017:4) mendefinisikan intensi sebagai komponen dalam diri manusia yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Selain itu juga menyatakan bahwa intensi memberikan petunjuk mengenai seberapa kuat keinginan dan upaya seseorang untuk menampilkan suatu perilaku, termasuk perilaku berwirausaha (dalam Yuniasanti dan Esterlita, 2017: 3). Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah keinginan diri sendiri untuk berwirausaha dan membuka peluang usaha atau lapangan kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Perilaku – perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai seorang individu yang tidak mempunyai intensi untuk berwirausaha. Seorang individu dapat dikatakan mempunyai intensi dalam berwirausaha apabila dalam dirinya memiliki keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan, keyakinan terhadap norma yang berlaku dan kontrol perilaku Ajzen (dalam Yuniasanti dan Esterlita, 2017: 3). Salah satu factor pendukung seseorang dalam berwirausaha adalah adanya keinginan dan keinginan ini oleh *Fishbein* dan Ajzen (dalam Yuniasanti dan Esterlita, 2017: 3) disebut sebagai intensi, yaitu komponen dalam diri individu yang mengaju pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Para mahasiswa pada awal masuk perguruan tinggi, sudah mempersiapkan diri bahwa kuliah bukan segala – galanya. Persiapan diri itu dibagi lagi menjadi dengan cerdas mencari peluang, dan berkreatifitas mencari ilmu – ilmu yang efektif yang bermanfaat untuk masa yang kedepan. Kuliah itu harus dilakukan dengan bersungguh – sungguh, tetapi jika ada waktu luang kuliah, mahasiswa mencoba mempraktekkan teori kewirausahaan yang sudah dipelajari atau yang sudah didapatkan. Misalnya membuka usaha – usaha kecil dan mudah, namun menghasilkan pendapatan, tetapi jangan sampai usaha – usaha tersebut membuat kamu mengabaikan tugas utama sebagai mahasiswa. Usaha yang mudah itu contohnya jualan pulsa, online shop, jualan makanan ringan, dan lain – lainnya.

Banyak factor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini yang dilakukan oleh Wijaya (dalam Yuniasanti dan Esterlita, 2017:3) merumuskan factor – factor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, nilai personal, usia, dan jenis

kelamin. Salah satu factor yang cukup penting dalam mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa adalah pendidikan.

Lestari dan Wijaya (dalam Wibowo, Pramudana, 2016: 8171) pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha (*entrepreneur*). Keat, Selvarajah, dan Meyer (dalam Wibowo, Pramudana, 2016: 8172) tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk merubah pandangan, perilaku dan minat pelajar agar memahami tentang kewirausahaan, dan memiliki pola pikir kewirausahaan dan kelak menjadi wirausaha yang sukses membangun usaha baru sehingga dapat membuka peluang kerja baru.

Metode pembelajaran kewirausahaan harusnya mampu menstransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri Siswadi (dalam Wibowo, Pramudana, 2016:8172). Pendidikan kewirausahaan sangat tergantung pada penerimaan pola pikir kewirausahaan di Universitas dan penciptaan kewirausahaan lingkungan di dalam dan sekitar Universitas *Varble* dan *Mets* (dalam Wibowo dan Pramudana, 2016: 8172).

Pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa dinilai dapat menjebatani dunia pendidikan dengan dunia kerja. Lebih lanjutnya kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di Universitas Suryanto (dalam Yuniasanti dan Esterlita, 2017: 3). Pendidikan kewirausahaan ini dapat meningkatkan semangat serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha sehingga kewirausahaan ini dapat meningkatkan kualitas hidup manusia Suryanto (dalam

Yuniasanti dan Esterlita, 2017: 3). Hal ini diperkuat dengan teori model dari Lewin (dalam Yuniasanti dan Esterlit: 2017, 3) menjelaskan bahwa untuk mengubah perilaku individu diperlukan terlebih dahulu pengenalan dan pengetahuan akan perilaku yang akan dibentuk agar individu mau dan dapat mengubah perilaku mereka sesuai dengan yang diharapkan.

Seseorang yang ingin berwirausaha diperlunya adanya suatu keyakinan dari diri mereka (efikasi diri). Efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar Manda & Iskandarsyah (dalam Oktaviana, dan Umami, 2018: 81). Menyakinkan diri sendiri ini memang peran penting dalam mengembangkan intensi seseorang. Sedangkan menurut Manda (dalam Oktaviana dan Umami, 2018: 81) sendiri efikasi diri yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha.

Pada faktanya, untuk memulai usaha pada mahasiswa masih kurang, karena disebabkan oleh efikasi diri yang kecil dan kurangnya ada keyakinan atau percaya diri untuk berwirausaha. Banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanamkan jiwa berwirausaha dan mengubah pemikiran para mahasiswa yang selama ini hanya mencari kerja ketika sudah menyelesaikan kuliahnya.

Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya, *Lauster* (dalam Sari dan Rahayu, 2019: 26) mengemukakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek, *pertama*, keyakinan akan kemampuan. *Kedua*, optimis. *Ketiga*, objektif, dan yang terakhir *keempat*, bertanggung jawab.

Keputusan untuk menjadi wirausaha dan menciptakan bisnis baru adalah keputusan yang disengajakan dan sadar Wilson (dalam Santi, Hamzah, dan Rahmawati, 2017: 65) yang membutuhkan waktu, serta perencanaan yang cukup besar dan tingkat keinginan. Dengan begitu, pertimbangan dalam berwirausaha dapat di pahami sebagai perilaku yang direncanakan dan niat dari hati.

Keaslian penelitian untuk mendukung penelitian ini menemukan beberapa penelelitian terdahulu mengenai variabel intensi berwirausaha yang menjadikan pendoman dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu misalnya penelitian yang dilakukan oleh Irma Desri dari Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Sikap Mandiri dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2 Kota Jambi ”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara sikap mandiri dan dukungan social terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2 Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotta A’yun program studi pendidikan ekonomi pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Need For Achievement* dan *Locus Of Control* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kebutuhan untuk pencapain dan kendali bersama terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Jika penelitian – penelitian terdahulu membahas masalah tentang intensi berwirausaha terhadap sikap dan kebutuhan. Maka dari penelitian disini, peniliti

ingin meneliti tentang intensi berwirausaha yang dihubungkan dengan efikasi diri (kemampu diri) dan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018. Karena pada penelitian – penelitian terdahulu juga belum terdapat penelitian yang menilainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat adalah intensi berwirausaha dan menggunakan variabel bebas efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan.

Adapun manfaat penelitian secara teoretis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum terkhusus untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

Manfaat penelitian secara praktis bagi mahasiswa adalah memberikan masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan minat serta usahanya dalam melakukan suatu kegiatan serta sebagai tolak ukur untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang factor – factor lain yang dapat mempengaruhi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain itu manfaat penelitian bagi masyarakat luas adalah sebagai bentuk informasi untuk mengetahui factor – factor apa saja yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Dan manfaat penelitian bagi pihak lain adalah sebagai masukan untuk perkembangan penelitian lebih lanjut dan sumbangan pemikiran dalam bentuk skripsi menambah referensi bagi penelitian yang sejenisnya.

Berdasarkan uraian di atas, jadi adanya hubungan yang baik antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Demikian pula dengan sebaliknya, semakin rendahnya *self efficacy* maka semakin rendah intensi untuk berwirausaha. Institusi

pendidikan di Indonesia sudah banyak lulusan yang tidak memanfaatkan ilmu kewirausahaan yang dimilikinya tersebut, sehingga banyak lulusan yang tidak memiliki keyakinan dalam dirinya untuk memulai usaha dengan ilmu kewirausahaan yang diperoleh mereka selama perkuliahan atau mereka tidak memanfaatkan ilmu kewirausahaan yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universita Jambi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari urain latar belakang diatas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa masih belum mencoba mempraktekkan teori kewirausahaan yang sudah dipelajari atau yang sudah didapatkan.
2. Untuk memulai usaha kurangnya kepercayaan diri atau keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Masih rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi wirausaha.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, hal ini ditujukan agar ruang

lingkup permasalahan tidak meluas. Adapun batasan dalam masalah penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini di fokuskan pada masalah yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan karena kedua factor tersebut diprediksikan mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa.
2. Penelitian ini juga dibatasin pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 yang telah menempuh perkuliahan semester 3 program studi pendidikan ekonomi karena telah tuntas menempuh mata kuliah kewirausahaan.
3. Efikasi diri yang diteliti dalam penelitian ini adalah keyakinan atau kepercayaan diri mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 terhadap berwirausaha.
4. Pendidikan kewirausahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 terhadap intensi berwirausaha.
5. Intensi berwirausaha yang diteliti dalam penelitian ini adalah niat mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 untuk menjadi wirausaha.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 – 2018 Universitas Jambi ?
2. Apakah dapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 – 2018 Universitas Jambi ?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan amgkatan 2017 – 2018 Universitas Jambi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pengungkapan sasaran yang ingin dicapai penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 – 2018 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 – 2018 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan amgkatan 2017 – 2018 Universitas Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan di atas sudah tercapai, maka diharapkan dapat bermfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat diharapkan menambah ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan jika ada yang berkenan dengan intensi berwirausaha bagi mahasiswa .

2. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan untuk para mahasiswa, sehingga mahasiswa bisa tertarik menjadi wirausaha dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum memasuki menjadi wirausaha.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan tentang pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 -2018 Universitas Jambi.

1.7. Definisi Konseptual

1. Efikasi diri atau *Self efficacy* merupakan kepercayaan dalam diri seseorang atau kemampuan terhadap dirinya dan keyakinan dari seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dalam berwirausaha. Indikator pendukung dalam *self efficacy* yaitu: (1) yakin untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu. (2) yakin keyakinan terhadap dirinya sendiri dan tidak mudah goyah. (3) yakin atas kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi situasi apapun.

2. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan tentang berwirausaha dan meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha. Indikator pendukung dalam pendidikan kewirausahaan yaitu: (1) matakuliah kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha. (2) matakuliah kewirausahaan menambahkan wawasan dalam bidang wirausaha. (3) matakuliah kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.
3. Intensi berwirausaha merupakan keinginan, niat, atau tekad yang kuat terhadap dirinya sendiri untuk melakukan tindakan menjadi wirausaha. Indikator pendukung dalam intensi berwirausaha yaitu: (1) Tujuan profesional menjadi wirausaha, adanya keinginan individu untuk menjadikan wirausaha sebagai tujuan profesionalnya. (2) Melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, individu yang memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha akan siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha. (3) Bertekad untuk membuat perusahaan dimasa depan, adanya tekad dalam individu untuk membuat perusahaan dimasa depan. (4) Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha, adanya keseriusan berpikir dalam diri seorang individu untuk memulai sebuah usaha.

1.8. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri
 - a. Tingkat (*level*)

Tingkat kesusahan tugas dimana kala mahasiswa merasa sanggup buat melaksanakannya. Apabila mahasiswa dihadapkan pada tugas – tugas yang gampang lagi, ataupun apalagi meliputi tugas – tugas yang sangat susah, cocok

depan batasan keahlian yang dialami buat memenuhi tuntutan sikap yang dibutuhkan.

b. Kekuatan (*strength*)

Tingkatan kekuatan dari kepercayaan ataupun pengharapan mahasiswa menimpa kemampuannya. Penghargaan yang lemah gampang digoyangkan oleh hal- perihal yang tidak cocok dengan harapan siswa.

c. Generalisasi (*generality*)

Keyakinan siswa akan kemampuan terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkain aktivitas dan situasi yang berenaka ragam.

2. Pendidikan kewirausahaan

a. Matakuliah kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha. Bagaimana matakuliah kewirausahaan yang diberikan mampu menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.

b. Matakuliah kewirausahaan menambahkan wawasan dalam bidang wirausaha. Bagaimana matakuliah kewirausahaan yang diberikan dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan para mahasiswa dalam berwirausaha.

c. Matakuliah kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, dengan mempelajari pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran akan banyaknya bisnis.

3. Intensi berwirausaha

a. Tujuan profesional menjadi wirausaha, adanya keinginan individu untuk menjadikan wirausaha sebagai tujuan profesionalnya.

- b. Melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, individu yang memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha akan siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha.
- c. Bertekad untuk membuat perusahaan dimasa depan, adanya tekad dalam individu untuk membuat perusahaan dimasa depan.
- d. Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha, adanya keseriusan berpikir dalam diri seorang individu untuk memulai sebuah usaha.